

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Quick on the Draw* terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, diperoleh rata-rata skor angket keaktifan kelas eksperimen 80 sedangkan rata-rata kelas kontrol 72,94. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata skor angket kelas kontrol. Berdasarkan analisis data menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* terhadap keaktifan belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari *Asymp Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data angket pada kelas eksperimen sebesar 0,076 dan pada kelas kontrol sebesar 0,200. Karena nilai *Asymp Sig.* > 0,05 maka data kedua angket kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Setelah dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas kelas. Hasil homogenitas kelas diperoleh nilai *Sig.* 0,142, nilai *Sig.* 0,142 > 0,05 sehingga kelas dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasil untuk perhitungan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,001 dan $t_{hitung} (3,662) > t_{tabel} 2,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* terhadap keaktifan belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keaktifan belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena kelas eksperimen menerima pembelajaran dengan model *quick on the draw* sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Quick on the draw adalah suatu pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada strategi pembelajaran dan kerja sama peserta didik dalam mencari, menjawab, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dalam sebuah suasana permainan yang mengarah pada pacuan kelompok melalui strategi pembelajaran kerja tim dan kecepatan.¹ Kegiatan pembelajaran dengan aktivitas *quick on the draw* didalamnya dapat membantu siswa untuk membiasakan diri belajar pada sumber, bukan guru. *Quick on the draw* akan memberikan pengalaman mengenai macam-macam keterampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas,

¹ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta: Indeks, 2016), hlm. 163

ditambah belajar mandiri dan kecakapan ujian yang lain, membaca pertanyaan dengan hati-hati, menjawab pertanyaan dengan tepat.² Model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* ini mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut untuk mencari sendiri pengetahuannya dari sumber yang digunakan serta mendiskusikannya dengan kelompok.³ Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* akan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Karena tujuan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* adalah lebih memahami materi pembelajaran, mampu menyelesaikan masalah serta bekerja sama dalam kelompok untuk menjadi kelompok pertama yang menyelesaikan satu set pertanyaan.

Sesuai dengan teori keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Sudjana, menurut Sudjana keaktifan belajar dapat terlihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya. Seperti keikutsertaan dalam memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri untuk memecahkan masalah atau soal. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik untuk

² Tina Rosyana dan Indah Puspita Sari, "Penerapan Aktivitas Quick On The Draw Melalui Pendekatan Thinking Aloud Pair Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematis Siswa MA", dalam *Jurnal Ilmiah* Vol 2 No 2 (2015): 195

³ Azzahra Sherlyani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Quick On The Draw Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 13 Padang*, *Jurnal Bioilmi* Volume 5 No. 2 (2019): 130

memperoleh pengalaman belajar yang ditempuh melalui kegiatan belajar individu maupun kelompok.⁴

Penelitian ini, dalam aktivitas belajar menunjukkan keaktifan belajar peserta didik juga dapat dilihat dari beberapa aktivitas seperti yang telah dikategorikan oleh Dierich, yaitu kegiatan visual (*visual activities*), kegiatan lisan (*oral activities*), kegiatan mendengarkan (*listening activities*), kegiatan menulis (*writing activities*), kegiatan emosional (*emotional activities*), kegiatan mental (*mental activities*), kegiatan gerak (*motor activities*).⁵ Aktivitas-aktivitas di atas dapat diamati selama pembelajaran berlangsung dan dari hasil angket peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Elfrida Ismi Astari, Leo, Agung, dan Tri Yuniarto dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick on the Draw* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS 5 SMA Negeri Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada prasiklus rata-rata presentase mencapai 64,47% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 83,33%.⁶

⁴ Nana Sudjana, *Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 72

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 101

⁶ Elfrida Ismi Astari, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X IIS 5 SMA Negeri I Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Candi Volume 15 No.1 (2016): 114-115

Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* terhadap keaktifan belajar SKI peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Quick on the Draw* terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata *post test* hasil belajar SKI kelas eksperimen adalah 87,91 sedangkan pada kelas kontrol adalah 79,84. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post test* hasil belajar SKI pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata *post test* hasil belajar SKI kelas kontrol.

Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari *Asymp Sig.* jika *Asymp Sig.* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk data *post test* pada kelas eksperimen sebesar 0,069 dan pada kelas kontrol sebesar 0,079. Karena nilai *Asymp Sig.* kedua kelas $> 0,05$ maka data *post test* kedua kelas

berdistribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai *Sig.* 0,142 *Sig.* 0.142 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen.

Data *post test* yang sudah diuji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *Independent Sample t-test*. Hasilnya untuk perhitungan *post test* diperoleh nilai *Sig.* (2-tailed) sebesar 0,001 dan t_{hitung} sebesar 3,388. Nilai *Sig.* (2-tailed) 0,001 < 0,05 dan nilai t_{hitung} (3,388) > t_{tabel} (2,000), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* terhadap hasil belajar SKI peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* peserta didik dirancang untuk melakukan aktivitas berpikir, kemandirian, rasa keingintahuan, fun, serta model pembelajaran ini menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga mampu merangsang rasa ingin tahu siswa.⁷ Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik menjadi tidak hanya diam saja dibangku, peserta didik menjadi aktif bertanya, aktif berdiskusi dengan peserta didik lain, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi dan memudahkan mereka dalam menyelesaikan soal tentang materi hijrah nabi Muhammad ke Thaif dengan baik.

⁷ Rosmaini S, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kuantan Hilir Tahun Ajaran 2011/2012", *Jurnal Biogenesis*, Vol 9 No. 1 (2012): 54-55

Hasil belajar kelas eksperimen juga lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut mendukung teori Ginnis bahwa *quick on the draw* merupakan aktivitas belajar yang mendorong kerja kelompok. Semakin efisien kerja kelompok maka semakin cepat kemajuannya. Kelompok dapat belajar bahwa pembagian tugas lebih produktif daripada menduplikasi tugas. Selain itu Ginnis juga berpendapat bahwa model pembelajaran *quick on the draw* dapat beradaptasi dengan peserta didik, karena kita ketahui karakteristik peserta didik tidak dapat duduk diam selama lebih dari dua menit.⁸ Model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* merancang peserta didik untuk lebih memahami masalah. Peserta didik mampu menjelaskan dan mampu menyelesaikan soal dengan benar.⁹ Suprijono mengatakan bahwa dengan adanya upaya dalam penyelesaian masalah tersebut peserta didik dapat didorong belajar aktif. Peserta didik dimotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban atas problem yang dihadapi mereka.¹⁰ Dengan menyelesaikan pekerjaannya sampai menemukan jawaban mendorong peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan. Sehingga peserta didik menjadi lebih paham materi yang diterima dan hasil belajar menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Herdika Lestyaningsih, Hobri, dan Arika Indah yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

⁸ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 164

⁹ Rezi Ariawan, “Pengaruh Pembelajaran *Visual Thinking* Disertai *Aktivitas Quick On The Draw* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis”, *Jurnal JPPM* Vol 10 No. 1 (2017): 12-13

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009), hlm. 70

Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Pada siklus I menunjukkan hasil belajar dengan persentase 85,55% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,42%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* terhadap hasil belajar SKI peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Quick on the Draw* terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan hasil uji MANOVA diperoleh nilai ke empat Sig. untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hottelling's Trace*, *Roy's Largest Root*, memiliki signifikansi 0,002 sehingga $0,002 < 0,05$. Artinya, uji *Multivariate* untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hottelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian model pembelajaran *quick on the draw* terhadap

¹¹ Herdika Lestyaningsih, dkk, "Penerapan Pembelajaran *Quick On The Draw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sub Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Siswa Kelas VII F Semester Ganjil SMP Negeri 10 Jember Tahun Ajaran 2012/2013", Jurnal Kadikma, Vol 4 No. 2 (2013): 46-47

keaktifan dan hasil belajar SKI peserta didik MI di Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

Hasil penelitian ini di dukung dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw*, antara lain:

- a. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok. Semakin efisien kerja kelompok maka akan semakin cepat kemajuannya.
- b. Memberi pengalaman mengenai macam-macam ketrampilan membaca, yang didorong oleh kecepatan aktivitas, belajar mandiri. Seperti membaca pertanyaan dengan hati-hati, dan menjawab pertanyaan dengan tepat.
- c. Membantu peserta didik untuk membiasakan diri belajar pada sumber, bukan hanya guru.
- d. Sesuai bagi peserta didik yang berkarakter kinestetik yang tidak dapat duduk diam selama lebih dari dua menit.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan penguatan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks, disamping itu mampu menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.¹² Selain itu, *quick on the draw* juga dapat meningkatkan kemampuan otak, membantu meningkatkan

¹² Emi Yuliani Ayu, dkk, "Penerapan pembelajaran quick on the draw pada materi laju reaksi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa", Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia Vol 2 No 1 (2018): 32

pembelajaran, memperbaiki atau membangun pondasi pemahaman peserta didik, dan menciptakan pembelajaran peserta didik yang lebih bermakna.¹³ Sehingga model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik aktif, antusias, dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.¹⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian oleh Yintia Saptiani dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On The Draw* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri IV Purwoharjo Tahun Ajaran 2012/2013” menunjukkan bahwa *quick on the draw* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dari 38,46% menjadi 84,62%. Sedangkan hasil belajar siswa dari 46,15% menjadi 88,46%.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian selaras dengan hipotesis H_a yang diterima, bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif *quick on the draw* terhadap keaktifan dan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

¹³ Tini Setiawati dan Fitri Hilmiyati, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Strategi *Quick On The Draw* Pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Rumusnya”, *Jurnal Primary* Vol 09 No. 02 (2017): 219

¹⁴ Luh Putu Sukarti, “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Quick On The Draw*”, *Journal Of Education Action Research* Vol 3 No. 4 (2019): 399

¹⁵ Yintia Saptiani, *Penerapan pembelajaran kooperatif tipe quick on the draw dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri purwoharjo tahun ajaran 2012/2013*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013).